

PENGARUH *COMMUNITY OF INQUIRY* BERBANTUAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA

Yayuk Chayatun Machsunah^{1*}, Durrotun Nafisah², Sutarum³

^{1,2,3} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*e-mail: yayukchayatunmachsunah@gmail.com

Abstract: The CoI (Community of Inquiry) learning model is a learning model that provides space for students to be actively involved in study groups in solving problems in order to achieve learning goals. This study was to determine the effect of social media-assisted CoI on problem-solving abilities and to determine its implementation in educational policy courses. The research method used was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population in this study were students at PGRI Adi Buana University, Lamongan Campus. The research sample was from the Civics education study program as an experimental class of 26 students and 28 students from the economics education study program as the control class. The research sample was selected by purposive sampling technique. The learning process in the experimental class was treated with the CoI learning model assisted by social media and in the control class it was taught with the CoI learning model without assistance. Data collection used test techniques in the form of essay questions totaling nine questions to measure problem solving abilities and observation sheets to see learning activities and implementation. From this study, it was obtained by testing the hypothesis using the t-test at a significant level (α) = 0.05, and obtained a value of 3.585 on equal variables not assumed to have sig. 0.001 is smaller than 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded that there is a significant influence between the CoI learning model assisted by social media on problem solving in education policy courses.

Keywords : Community Of Inquiry, Social Media, Problem Solving Skills.

Abstrak: Model pembelajaran *CoI* (*Community of Inquiry*) merupakan model pembelajaran yang memberikan ruang kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kelompok belajar dalam menyelesaikan masalah guna mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *CoI* berbantuan media sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah serta untuk mengetahui keterlaksanaannya pada mata kuliah kebijakan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan. Sampel penelitian dari prodi pendidikan PKn sebagai kelas eksperimen sebanyak 26 mahasiswa dan prodi pendidikan ekonomi sebagai kelas kontrol sebanyak 28 mahasiswa. Sampel penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Proses pembelajaran di kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *CoI* berbantuan media sosial dan di kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran *CoI* tanpa bantuan. Pengumpulan data menggunakan teknik tes berbentuk soal esai berjumlah sembilan soal untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah dan lembar observasi untuk melihat aktivitas dan keterlaksanaan pembelajaran. Dari penelitian ini didapatkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan (α) = 0,05, dan diperoleh nilai 3,585 pada *equal variaces not assumed* memiliki sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *CoI* berbantuan media sosial terhadap pemecahan masalah pada mata kuliah kebijakan pendidikan.

Kata Kunci : *Community of Inquiry*, Media Sosial, Kemampuan Pemecahan Masalah.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Perguruan Tinggi tidak hanya bertujuan memberikan materi pembelajaran, tetapi juga menekankan bagaimana mengajak mahasiswa menemukan serta bisa membangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan siap untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui pembelajaran yang didapatkan, karena kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah merupakan bagian dari proses pendidikan. Menurut buku Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam batas-batas tertentu, dapat dibentuk melalui bidang studi / mata kuliah dan disiplin ilmu yang diajarkan (Wena, 2014).

Mata kuliah kebijakan pendidikan merupakan disiplin ilmu yang diajarkan di fakultas pendidikan dengan materi pokok yang meliputi: konsep dasar kebijakan publik, kebijakan dasar pendidikan nasional, rencana strategis pendidikan nasional dan kapita selekta permasalahan pendidikan. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah mahasiswa mampu mengidentifikasi, memformulasi dan menyusun solusi terhadap masalah dalam bidang pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan nasional (Fattah, 2018). Tentu dengan capaian pembelajaran tersebut diatas dibutuhkan strategis pembelajaran yang sesuai yang nantinya dapat meningkatkan hasil pembelajaran, sehingga mahasiswa benar-benar dapat memahami kemudian mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari ketika nanti terjun ke masyarakat sebagai seorang guru / pengajar.

Setiap pembelajaran terdapat proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen belajar. Misalnya: pembelajar, pebelajar, materi ajar, lingkungan belajar, media, model, strategi pembelajaran dan lain-lain. Semakin maju perkembangan teknologi maka bahan ajar serta media pembelajaran semakin canggih pula. Bahan ajar bisa disajikan dengan berbagai cara misalnya *online* dengan memanfaatkan berbagai program (Parta, 2017). Pandemic Covid 19 yang terjadi baru-baru ini telah merubah tatanan pendidikan yang semula *offline* berubah dengan banyak memanfaatkan media pembelajaran secara *online* (Khasanah et al., 2020). Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal harus didukung oleh sistem pendidikan, misalnya proses pembelajaran yang baik dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai,

lingkungan akademik yang sehat serta tercapainya masyarakat akademik yang profesional (Suranto et al., 2022)

Model pembelajaran *CoI* (*Community Of Inquiry*) adalah merupakan model pembelajaran yang memberikan ruang kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kelompok belajar dalam menyelesaikan masalah guna mencapai tujuan pembelajara (Effa Rachma Pratiwi, 2016). Ada 3 unsur pada kerangka *CoI* yaitu *cognitive presense*, *social presense* dan *teaching presseance*. Masing-masing unsur ini melakukan kegiatan penyelidikan dalam belajar, kemampuan akan interaksi dalam berkomunikasi guna mendukung serta mempertahankan penyelidikan dalam pengajaran tatap muka dan *online* (Majeski et al., 2018). Dalam penelitian didapatkan bahwa Penerapan Media Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CoI* dapat meningkatkan hasil belajar (Muzaki et al., 2022). Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat peserta didik lebih mudah menguasai materi dan hasil belajar lebih baik dan meningkat (Ida Rahmawati et al., 2022)

Model pembelajaran *CoI* menekankan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam komunitas belajar dengan memanfaatkan bantuan media dan sarana pembelajaran, untuk terus menerus belajar dimanapun mereka berada. Ini dikarenakan materi pembelajaran dengan mudah dapat di diakses melalui jejaring media sosial. Teknologi dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Garrison, 2017). Tetapi pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang tidak mengikuti perkembangan teknologi yang dalam dasawarsa terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama sejak terjadinya pandemic covid 19. Dosen sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran di Tingkat Perguruan Tinggi harus dapat mengoptimalkan kegiatan di kelas. Dosen yang sukses bukan sekedar penyaji materi yang karismatik, akan tetapi harus melibatkan mahasiswa dalam tugas-tugas yang syarat muatan kognitif serta sosial serta membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan secara produktif (Devi Syukri Azhari et al., 2017)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh model *Community Of Inquiry* (*CoI*) berbantuan media sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah serta untuk

mengetahui keterlaksanaannya pada mata kuliah kebijakan pendidikan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya kampus Lamongan.

METODE

Desain faktorial merupakan suatu tindakan terhadap satu variabel atau lebih yang dimanipulasi secara simultan agar dapat mempelajari pengaruh setiap variabel terhadap variabel terikat atau pengaruh yang diakibatkan adanya interaksi antara variabel (Hamdi et al., 2015). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain factorial 2x2. Artinya, setiap faktor memiliki dua atau lebih tingkatan, ini adalah desain factorial paling sederhana (Sugiono, 2017). Dalam rancangan penelitian, peneliti tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang diduga ikut mempengaruhi perlakuan dan dampak perlakuan terhadap variabel terikat (Setyosari, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Kampus Lamongan, dengan mengambil sampel kelas eksperimen pada prodi pendidikan PKn sejumlah 26 mahasiswa dan kelas kontrol pada prodi pendidikan Ekonomi sejumlah 28 mahasiswa. Kelas eksperimen dibelajarkan dengan menggunakan model *CoI* berbantuan media social, sedangkan kelas control dibelajarkan tanpa menggunakan media social selama 4 kali pertemuan di semester gasal tahun 2022/2023.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes dengan 9 pertanyaan materi kebijakan pendidikan untuk variabel bebas dan lembar observasi untuk variabel terikat yaitu pemecahan masalah. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan selama pembelajaran data diolah secara kuantitatif dan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis maka data harus melalui uji prasyarat. Data hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil.

Setelah dilakukan perlakuan baik di kelas eksperimen pada prodi PPKn maupun di kelas kontrol di prodi Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah kebijakan pendidikan didapatkan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai Z sebesar 1,223 dan Asymp.Sign 0,101. Ini berarti $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas control Nilai Z 0,928

dan Asymp.Sign 0,355. Karena nilai Z dan Asymp.Sign $\geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan juga pada kelas control berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas nilai signifikansinya sebesar 0,825. Ini berarti $\geq 0,05$. Maka data mempunyai nilai varian yang sama / tidak berbeda (homogen). Sedangkan rerata nilai data *pre-test* dan *post-test* sebagaimana pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rerata data Pre test	Rerata data Post test
Eksperimen	39	84
Kontrol	45	75

Dari data diatas bisa dilihat adanya peningkatan nilai baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tetapi peningkatan nilai terjadi lebih tinggi di kelas eksperimen dengan perlakuan model *CoI* berbantuan media sosial di bandingkan kelas kontrol yang tanpa bantuan media sosial.

Pada tahap penyelesaian dalam pemecahan masalah dengan indikator: pertama, mahasiswa menunjukkan pemahaman adanya masalah, ini bisa dilihat banyaknya mahasiswa yang aktif dalam hal berdiskusi tentang materi yang menjadi pokok bahasan. kedua mahasiswa mampu memilih alternatif terhadap pemecahan masalah. Pada tahap ini mahasiswa sudah bisa merumuskan beberapa masalah yang dapat dijadikan solusi bagi permasalahan yang menjadi pokok bahasan. Ketiga mahasiswa dapat menyelesaikan masalah dengan kelompok belajarnya dan yang terakhir mahasiswa mengecek kembali apa yang sudah dihasilkan dalam diskusi. Tahapan-tahapan dalam *CoI* ini, mahasiswa mempunyai ruang untuk terlibat aktif dalam kelompok belajar guna menyelesaikan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran (Effa Rachma Pratiwi, 2016).

Sedangkan nilai presentase data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

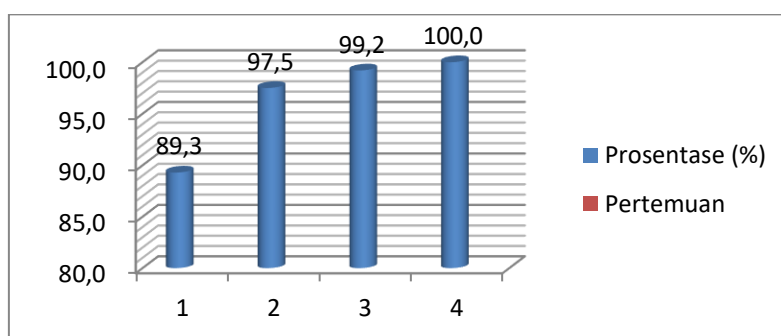
Tabel 2. Hasil presentase nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk tiap tahap penyelesaian pemecahan masalah

No	Tahap Penyelesaian dalam Pemecahan Masalah	Prosentase (%)	
		Data Post Test	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Menunjukkan pemahaman adanya masalah	90	86
2	Memilih alternatif pemecahan	85	83

	Masalah		
3	Menyelesaikan Masalah	75	66
4	Mengecek kembali	67	51
JUMLAH		317	286
RATA-RATA		79,25	71,5

Untuk tahap penyelesaian masalah pada mata kuliah Kebijakan pendidikan, kelas eksperimen menunjukkan nilai rerata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Ini dikarenakan pada kelas eksperimen model *CoI* berbantuan media sosial sedangkan kelas kontrol tanpa bantuan.

Berdasarkan data dari setiap pertemuan untuk keterlaksanaan pembelajaran, maka dapat ditampilkan grafik untuk rata-rata setiap pertemuan kegiatan pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik nilai presentase rata-rata observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan

Presentase hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan 4 kali pertemuan pada mata kuliah kebijakan pendidikan dengan menggunakan model *CoI* berbantuan media sosial di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Nilai Observasi Aktivitas Mahasiswa dalam Mata Kuliah Kebijakan Pendidikan

Kelompok	Jumlah Deskriptor Maksimum	Jumlah Deskriptor yang tampak pada pertemuan			
		1	2	3	4
1	210	100	140	150	176
2	210	120	133	153	174
3	252	141	169	205	218
4	210	125	140	168	185
5	210	116	136	162	185
JUMLAH	1092	602	718	838	938
PRESENTASE (%)		55	66	77	86

Data hasil observasi aktivitas mahasiswa juga dapat menjadi data pendukung

untuk memperkuat hasil penelitian ini. Melalui observasi aktivitas mahasiswa, peneliti dapat mengetahui seberapa aktif dan antusiasnya mahasiswa dalam perkuliahan karena mahasiswa memiliki peranan yang aktif dan antusias dalam perkuliahan akan memiliki kemampuan belajar yang lebih mandiri dan akhirnya dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara baik pula.

Berdasarkan Tabel 3 mengenai nilai observasi aktivitas mahasiswa, diketahui melalui model *CoI* berbantuan media sosial ini, aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung, selalu mengalami peningkatan dari tiap pertemuannya. Dan aktivitas mahasiswa yang semakin meningkat ini juga mampu mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *CoI* berbantuan media sosial terhadap pemecahan masalah, maka data *post-test* pada kelas eksperimen dan di kelas kontrol diuji dengan uji t, seperti Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Independent Samples Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemecahan_masalah	1	26	83.27	7.640	1.498

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemecahan_Masalah	Equal variances assumed	1.232	.272	3.572	52	.001	7.805	2.185	3.421	12.189
	Equal variances not assumed			3.585	51.989	.001	7.805	2.177	3.436	12.174
		2	28	75.46			8.360		1.580	

Dari tabel diatas didapatkan nilai t diperoleh 3,585 pada *equal variaces not assumed* memiliki sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *CoI* berbantuan media sosial terhadap pemecahan masalah pada mata kuliah kebijakan pendidikan.

PEMBAHASAN

Model *CoI* dengan berbantuan media sosial dapat membantu mahasiswa dalam pemecahan masalah pada mata kuliah kebijakan pendidikan. Ini dapat dilihat di tahapan-tahapan model *CoI* yaitu mahasiswa pada tahap penyelesaian dalam pemecahan masalah dengan indikator: pertama, mahasiswa menunjukkan pemahaman adanya masalah, ini bisa dilihat banyaknya mahasiswa yang aktif dalam hal berdiskusi tentang materi yang menjadi pokok bahasan. kedua mahasiswa mampu memilih alternatif terhadap pemecahan masalah. Pada tahap ini mahasiswa sudah bisa merumuskan beberapa masalah yang dapat dijadikan solusi bagi permasalahan yang menjadi pokok bahasan. Ketiga mahasiswa dapat menyelesaikan masalah dengan kelompok belajarnya dan yang terakhir mahasiswa sudah bias mengecek kembali apa yang sudah dihasilkan dalam diskusi. Tahapan-tahapan ini menunjukkan mahasiswa bisa berkolaborasi dengan kelompoknya. Ini sesuai dengan artikel yang mengatakan bahwa dengan berkolaborasi antar individu akan membuat mahasiswa terbentuk rasa tanggung jawab serta aktif membangun dan mengkonfirmasi makna, sehingga akan terlibat dalam proses penyelidikan empiris dan konseptual ke dalam situasi pemecahan masalah (Effa Rachma Pratiwi, 2016). Dengan model *CoI* berbantuan media sosial dapat membantu mahasiswa dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran dan dapat menggali lebih mengenai topik tersebut melalui diskusi bersama kelompok belajarnya (Majeski et al., 2018).

Dan penggunaan media sosial sangat membantu dalam pembelajaran karena hampir semua mahasiswa familiar dengan media sosial (Angraeni, 2020). Serta media sosial sangat efektif untuk membantu proses pembelajara (Nabila, Dhifa, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model *CoI* berbantuan media sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada mata kuliah kebijakan pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan yang pertama, terdapat pengaruh model *CoI* berbantuan media sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada mata kuliah kebijakan pendidikan. Hasil *post-test* rata-rata yang diperoleh mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 84 dan 75, terlihat *post-test* rata-rata yang dicapai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dari data yang diolah dengan nilai *t* diperoleh 3,585 pada *equal variaces not assumed* memiliki sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *CoI* berbantuan media sosial terhadap pemecahan masalah pada mata kuliah kebijakan pendidikan

Keterlaksanaan model *CoI* pada mata kuliah kebijakan pendidikan untuk setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan, ini dilihat dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas mahasiswa yang selalu meningkat. Pengamatan dilaksanakan dengan cara observasi aktivitas mahasiswa selama 4 kali pertemuan, rata-rata aktivitas mahasiswa sebanyak 76%. Ini berarti mahasiswa aktif selama perkuliahan mata kuliah kebijakan pendidikan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan Prodi PPKn dan Pendidikan Ekonomi untuk membantu terselesainya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, V. (2020). *Media Sosial: Pengertian, Jenis, Fungsi dan Tujuan*. <https://dosenpintar.com/pengertian-media-sosial>
- Devi Syukri Azhari et al. (2017). *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa*. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.11102/jp.2017.v9i2.1856>
- Effa Rachma Pratiwi. (2016). *The Implementation Of Community Of Inquiry (Coi) Through Blended Learning In Distillation Based On Understanding Of Concepts*. Research Report *Publikasi Penelitian Dosen Universitas Muhammadiyah Malang*.

- Fattah, N. (2018). *Kebijakan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Garrison, D. (2017). *Thinking Collaboratively*. Taylor & Francis.
- Hamdi et al. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Ida Rahmawati et al. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 404–418. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.461>
- Khasanah et al., (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1 SE-Articles), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Majeski et al., (2018). The Community of Inquiry and Emotional Presence. *Adult Learning*, 29(2), 53–61. <https://doi.org/10.1177/1045159518758696>
- Muzaki et al., (2022). Penerapan Media Pembelajaran Go-Lab Melalui Pendekatan Inquiry Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang Di Kelas VIII SMP IT Al-Fityah Pekanbaru. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.621>
- Nabila, Dhifa et al., (2021). *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Publishing Group.
- Parta. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri, Refleksi Membangun Pertanyaan Penghalusan Pengetahuan Internalisasi Pengetahuan. *Universitas Negeri Malang*.
- Setyosari, P. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan (6th ed.)*. Prenadamedia Group.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suranto et al., (2022). Pentingnya Manajemen Ssarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi aksara.